

Usulan Desain Penataan Kawasan Permukiman Nelayan di Tanjung Pasir dengan Konsep Menata Tanpa Menggusur

**Yeptadian Sari¹, Ari Widyati Purwantiasning², Dedi Hantono³, Agus Erlangga⁴,
Alifvia Malinda Putri⁵, Meisanti⁶**

^{1,2,3,4,5} *Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia*

⁶ *Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Yeptadian Sari

E-mail: yeptadian.sari@umj.ac.id

Abstrak

Kawasan Tanjung Pasir merupakan kawasan yang besar dan memiliki banyak potensi alam yang luar biasa, namun pada kenyataannya saat ini kawasan ini tidak memiliki fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, dan tidak terintegrasi dengan baiknya area wisata Tanjung Pasir dan permukiman warga membuat kawasan ini tidak dapat dimaksimalkan secara ekonomi oleh warga. Kondisi saat ini kawasan Pantai Tanjung Pasir Tangerang masih sangat sederhana, meskipun sudah terlihat adanya upaya penataan. Namun Kondisi pantai yang ada sangat kotor akan sampah-sampah yang berserakan dan minim fasilitas membuat wisata di dalam kawasan ini tidak maksimal dengan kurangnya minat berwisata air seperti renang di laut. Abrasi yang terjadi di zona permukiman nelayan yang semakin tahun permukain air lautnya menaik sehingga keberadaan GSP 100m tidak terlihat lagi membuat warga cemas akan kondisi hunian dan lingkungannya. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk melakukan pendampingan penataan kembali kawasan Pantai Tanjung Pasir tanpa menggusur keadaan eksisting yang ada pada kawasan tersebut. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa langkah, namun hal yang pertama dilakukan adalah dengan mengidentifikasi dan mengobservasi keadaan eksisting kawasan kampung nelayan Tanjung Pasir, setelah itu akan diketahui isu dan permasalahan dari kawasan tersebut sehingga dapat dicari solusi penyelesaian permasalahannya dari sisi arsitektural. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah usulan desain kawasan Tanjung Pasir baik kawasan permukimannya, kawasan pariwisatanya maupun dari sisi infrastrukturnya tanpa menggusur bangunan dan fasilitas eksisting.

Kata kunci - Kawasan, tatanan, tanjung pasir, permukiman nelayan

Abstract

The Tanjung Pasir area is a large area and has a lot of extraordinary natural potential, but in reality, currently this area does not have proper social and public facilities, and is not well integrated with the Tanjung Pasir tourist area and residential areas, making this area unviable. maximized economically by citizens. The current condition of the Tanjung Pasir Beach area in Tangerang is still very simple, although efforts have been made to organize it. However, the condition of the beach is very dirty with scattered rubbish and minimal facilities, making tourism in this area not optimal with a lack of interest in water tourism such as swimming in the sea. The abrasion that occurs in the fishermen's residential zone, where the sea level is rising every year so that the existence of the 100m GSP is no longer visible, makes residents worried about the condition of their residences and environment. Therefore, this community service is carried out to assist in the restructuring of the Tanjung Pasir Beach area without destroying the situation. existing in the area. This community service is carried out in several steps, but the first thing to do is to identify and observe the existing condition of the Tanjung Pasir fishing village area, after that the issues and problems of the area will be identified so that solutions can be found to solve the problems from an architectural perspective. The result of this community service is a proposed design for the Tanjung Pasir area, both residential areas, tourism areas and in terms of infrastructure, without displacing existing buildings and facilities.

Keywords - Area, setting, sandpit, fishing settlement

PENDAHULUAN

Tanjung Pasir merupakan sebuah desa yang terletak di ujung Kabupaten Tangerang dan berbatasan langsung dengan pantai indah kapuk. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Tanjung Pasir adalah nelayan, para penduduk Desa Tanjung Pasir mengandalkan laut untuk menyambung hidup mereka. Desa ini memiliki potensi yang besar baik di segi kuliner, wisata pantai, spot memancing, dan wisata-wisata lainnya (De Chira dkk, 2001). Permukiman Tanjung Pasir terletak di kawasan pesisir yang sangat potensial untuk berbagai opsi pembangunan. Namun demikian dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pesatnya kegiatan pembangunan di wilayah pesisir, bagi berbagai peruntukan (pemukiman, perikanan, pelabuhan, obyek wisata dan lain-lain), maka tekanan ekologis terhadap ekosistem dan sumberdaya pesisir dan laut itu semakin meningkat. Meningkatnya tekanan ini tentunya akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil yang ada disekitarnya.

Satu hal yang lebih memprihatinkan adalah, bahwa kecenderungan kerusakan lingkungan pesisir dan lautan lebih disebabkan oleh paradigma dan praktik pembangunan yang selama ini diterapkan belum sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang cenderung bersifat ekstratif serta dominasi kepentingan ekonomi pusat lebih diutamakan daripada ekonomi masyarakat setempat (pesisir). Seharusnya lebih bersifat partisipatif, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, efektif dan efisien, pemerataan serta mendukung supremasi hukum (Prihardi, 2010).

Menurut rencana tata ruang provinsi Banten alokasi ruang pesisir dan laut terbagi menjadi kawasan pemanfaatan umum, kawasan strategis, kawasan konservasi. Kawasan Pantai Tanjung Pasir yang berada di Tangerang, Banten di hadapkan pada permasalahan rendahnya kualitas fisik lingkungan, salah satunya adalah belum optimalnya kualitas infrastruktur. Hal ini dapat dilihat dari minimnya ketersediaan infrastruktur dasar permukiman yang meliputi; drainase, air limbah, dan persampahan. Sebagai kawasan permukiman yang berada di kawasan wisata pantai, diupayakan jaringan infrastruktur yang ada di permukiman ini terintegrasi dengan kawasan wisata di sekitarnya. Oleh sebab itu diperlukan suatu arahan pengembangan dalam peningkatan kualitas infrastruktur di kampung nelayan Tanjung Pasir agar dapat mendukung keberlangsungan kegiatan penduduk dengan budaya masyarakat tradisionalnya sekaligus menjadi kawasan permukiman yang menunjang keberadaan wisata pantai Tanjung Pasir, Tangerang dengan tetap memperhatikan dan menyelaraskan zona eksisting (proyek Tanjung Pasir) (Sakhid dkk, 2017).

Kondisi saat ini kawasan Pantai Tanjung Pasir Tangerang masih sangat sederhana, meskipun sudah terlihat adanya upaya penataan. Namun Kondisi pantai yang ada sangat kotor akan sampah-sampah yang berserakan dan minim fasilitas membuat wisata di dalam kawasan ini tidak maksimal dengan kurangnya minat berwisata air seperti renang di laut. Abrasi yang terjadi di zona permukiman nelayan yang semakin tahun permukain air lautnya menaik sehingga keberadaan GSP 100m tidak terlihat lagi membuat warga cemas akan kondisi hunian dan lingkungannya.

Kawasan pesisir pantai Tanjung Pasir untuk selanjutnya akan dibagi menjadi dua (2) zona yaitu zona wisata dan zona permukiman. Kedua zona tersebut memiliki permasalahan masing-masing.

Zona permukiman pada kawasan tersebut dibagi menjadi dua yaitu Kampung Barat dan Kampung Timur. Perbedaan yang sangat mencolok antara kedua kampung ini adalah pada tatanan permukiman dan kebersihan lingkungannya. Pada permukiman Barat kondisi tatanan permukiman sedikit tidak rapih, terkesan sempit dan banyak sampah pada pinggir pantai yang tidak dibersihkan, kondisi ini menyebabkan Permukiman Barat menjadi terkesan kumuh. Sedangkan untuk permukiman Timur tatanan permukiman sedikit rapih, jalan pada permukiman ini pun terlihat lebih lebar dan tidak banyak sampah pada pinggir pantai.

METODE

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat umum bersama mitra komunitas non-profit. Bidang permasalahan yang akan diselesaikan adalah masalah minimnya fasilitas sosial dan fasilitas umum di kawasan Pantai Tanjung Pasir dan tidak terkoneksinya area wisata Pantai Tanjung Pasir dan area permukiman di kawasan tersebut, sehingga kawasan wisata ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penghuni kawasan Pantai Tanjung Pasir baik secara ekonomi maupun secara sosial.

Maka, langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan kedua bidang permasalahan tersebut adalah:

1. Survei pendahuluan sekaligus menjalin kerjasama dengan komunitas peduli lingkungan pesisir.
2. Mengidentifikasi data fisik dan non-fisik eksisting kawasan Pantai Tanjung Pasir, Tangerang, Banten.
3. Brainstorming ide untuk mendesain tata kawasan yang dapat menyelesaikan permasalahan penghuni dan pengunjung kawasan Pantai Tanjung Pasir, Banten.
4. Penyaringan ide untuk mendesain tata kawasan yang dapat menyelesaikan permasalahan penghuni dan pengunjung kawasan Pantai Tanjung Pasir, Banten.
5. Pemilihan ide untuk mendesain tata kawasan yang dapat menyelesaikan permasalahan penghuni dan pengunjung kawasan Pantai Tanjung Pasir berdasarkan konsep yang dikemukakan di awal yaitu "menata tanpa menggusur."
6. Mendesain detail-detail bangunan sederhana yang sangat memungkinkan untuk dibangun oleh pemerintah kota Tangerang bekerjasama dengan komunitas Peduli Lingkungan Pesisir dan Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prioritas penanganan yaitu kepada masyarakat umum di kawasan Tanjung Pasir. Permasalahan yang dialami oleh kawasan Tanjung Pasir yaitu fasilitas umum yang dimiliki kawasan Tanjung Pasir sangat minim dan tidak teratur sehingga tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga Tanjung Pasir. Kondisi pantai sangat kotor dan permukimannya yang kumuh, hal ini mengakibatkan hal-hal yang lebih buruk lainnya terjadi seperti banjir. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu mengidentifikasi potensi apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan pantai tanjung pasir. Mengintegrasikan konsep pengembangan kawasan permukiman nelayan dan wisata yang terpola dan terpadu. Merencanakan dan merancang kawasan pemukiman nelayan di pinggiran pantai yang teratur. Merencanakan dan mengonsep kawasan wisata laut di Pantai Tanjung Pasir, Tangerang. Berperan dalam peningkatan pembangunan ekonomi wisata Tanjung Pasir, Tangerang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar kawasan Tanjung Pasir memiliki usulan desain penataan kawasan yang lebih baik agar dapat dimanfaatkan lebih maksimal oleh warga kawasan Tanjung Pasir, dan dapat mengurangi risiko terjadinya banjir pada kawasan tersebut. Selain itu, penataan kawasan ini juga akan berimbas pada peningkatan ekonomi penghuni kawasan Pantai Tanjung Pasir.

Untuk dapat mengetahui solusi dari permasalahan fisik kawasan pesisir Pantai Tanjung Pasir, maka perlu diketahui dahulu mengenai data-data eksisting fisik dan nonfisik dari kawasan Tanjung Pasir. Berdasarkan survei pendahuluan, fasilitas yang sudah ada pada eksisting zona wisata Pantai Tanjung Pasir ini adalah:

1. Terdapat Masjid untuk beribadah pengunjung.
2. Stand atau adanya tempat untuk berdagang
3. yang sudah di tata dengan rapih.
4. Terdapat lapangan bendera.
5. Terdapat lahan parkir mobil dan motor.
6. Terdapat gapura atau gerbang untuk memasuki kawasan wisata pantai.

7. Adanya fasilitas transportasi penyebrangan laut.
8. Terdapat *sculpture* di zona wisata Pantai Tanjung Pasir.

Kelompok pengguna atau penghuni kawasan di Tanjung Pasir yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat
 - Mempersiapkan kegiatan melaut dan mencari ikan setiap harinya (Nelayan)
 - Pedagang ikan
 - Membuka warung kecil (penjual makanan & minuman)
2. Pengelola
 - Melayani pengunjung
 - Menjaga dan melestarikan area wisata
 - Melakukan maintenance dan service
3. Pengunjung (Wisata)
 - Bermain di pantai atau berwisata
 - Menikmati keindahan pantai
 - berbelanja souvenir atau oleh-oleh
 - Olahraga Air
 - Memancing
 - Menyebarkan Pulau
4. Pedagang
 - Menjual barang atau jasa (Kuliner atau souvenir)
 - Menawakan Transportasi menyebrangi ke pulau rambut, pantai pasir putih, pulau bokor, pulau lancang kecil dll. dengan tarif 100.000 IDR untuk 4 orang

Data zona kawasan eksisting Tanjung Pasir ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Peta Zona Kawasan Eksisting Pantai Tanjung Pasir

Dari data tersebut diketahui pembagian zona kawasan adalah tiga (3) macam yaitu kawasan permukiman Kampung Barat, zona kawasan permukiman Kampung Timur dan zona kawasan wisata. Maka batas-batas penataan ulang yang perlu dilakukan adalah pada ketiga kawasan tersebut.

Beberapa hasil wawancara bersama warga lokal setempat mendapat hasil sebagai berikut:

1. Tempat Pelelangan ikan sudah tidak seramai dulu. Sekarang pelelangan biasa buka pada jam 10 sampai jam 12 saja, sedangkan waktu dulu siang sampai sore ramai bahkan ada yang menginap di tempat pelelangan tersebut dan di tempat tersebut tidak hanya menjual ikan saja.
2. Para Nelayan biasa berangkat jam 2 pagi dan pulang jam 2 pagi lagi bahkan ada yang sampai menginap selama seminggu baru pulang.

3. Tangkapan Ikan yang di tangkap menggunakan jaring (ikan cuek, ikan talam, ikan pari) ikan pancing (Ikan kembung)
4. Pelelangan ikan biasanya nantinya di salurkan ke pengecer, rumah makan, pasar dan lain-lain.

Dalam mendesain penataan kawasan tentu saja tidak luput dari peraturan-peraturan yang ada, maka beberapa peraturan yang harus dipatuhi saat mendesain sebagai usulan ada sebagai berikut:

1. Peraturan menteri kelautan dan perikanan republik indonesia nomor 23/permen-kp/2016 tentang perencanaan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil bab i ketentuan umum bagian kesatu pengertian pasal 1
2. Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil adalah suatu pengordinasian perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antarsektor, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Wilayah Pesisir adalah daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.
4. Dengan demikian ruang lingkup Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 3 meliputi daerah pertemuan antara pengaruh perairan dan daratan, ke arah daratan mencakup wilayah administrasi kecamatan dan ke arah perairan laut sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan.
5. Terdapat 3 isu utama yang dihadapi dalam pengelolaan wilayah pesisir ini, antara lain; pertama isu degradasi biofisik lingkungan pesisir (karang, stok ikan, erosi pantai, pencemaran, sedimentasi dan siltasi, kedua isu konflik pemanfaatan dan kewenangan di wilayah pesisir sehingga mengurangi efektivitas pengelolaan pesisir secara lestari, dan ketiga ketidakpastian hukum sering terjadi karena adanya ambiguitas pemilikan dan penguasaan sumberdaya pesisir.
6. Persoalan mendasar adalah tidak efektifnya pengelolaan sumberdaya pesisir untuk mengalokasikan dan memanfaatkan sumberdaya secara lestari. permasalahan yang timbul dalam pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir dapat disimpulkan sebagai berikut:
7. Pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir belum di atur dengan peraturan perundang-undangan, sehingga daerah mengalami kesulitan dalam menetapkan suatu kebijakan.
8. Pemanfaatan dan pengelolaan pesisir cenderung bersifat sektoral,
9. Pemanfaatan dan pengelolaan pesisir belum memperhatikan konsep daerah pesisir sebagai suatu kesatuan ekosistem yang tidak dibatasi oleh wilayah administratif pemerintahan.

Dalam mendesain kawasan pesisir pantai hal yang perlu diperhatikan dengan mengacu pada dua preseden yang di analisis maka perlu adanya:

- Pada Kawasan Wisata:
 1. Parkiran
 2. Tempat pengelolaan sampah (bak sampah)
 3. Penginapan
 4. Pusat Informasi wisata
 5. Stand dagang
 6. Masjid atau Musholla
 7. Toilet Umum
 8. Tempat pemberhentian angkutan umum (halte)
- Pada Kawasan Permukiman:
 1. Jaringan air bersih
 2. Jaringan listrik

3. Pemecah ombak
4. Lebar jalan
5. Bak sampah
6. Rumah sampah
7. Tempat pemberhentian angkutan umum (halte)

Isu dan masalah di kawasan permukiman harus diketahui terlebih dahulu agar dapat derencanakan desain-desain yang sesuai yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Isu dan masalah tersebut di antaranya seperti yang dijabarkan oleh Tabel 1. dan untuk isu, masalah dan solusi di diusulkan pada kawasan pariwisata dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 1.
Isu, Permasalahan dan Solusi yang diusulkan pada kawasan permukiman

NO	ISU	MASALAH	SOLUSI	FASILITAS
1	Masyarakat Lokal yang membuang sampah sembarangan	membuat kawasan pemukiman terlihat kumuh dan tidak sehat	Menyediakan rumah pengolahan sampah sementara sehingga mobil sampah mudah mengangkut sampah sampah	TPS Rumah Pengolahan Sampah Bak Sampah Setiap Blok
2	Toilet Umum sulit ditemukan oleh pendatang baru karena berada di gang-gang kecil	untuk wisata yang masuk pemukiman akan kesulitan buang air besar	Membuat Toilet umum di tempat strategis yang dapat dijangkau oleh publik	Toilet umum di setiap zonasi
3	Banyak sampah berserakan di area pesisir pantai	Membuat pemandangan di pantai menjadi tidak enak dilihat	Menyediakan fasilitas pembuangan sampah terpadu di area pantai	TPS Pantai Bak Sampah Terpadu Tong Sampah disetiap pesisir pantai dengan jarak yang tidak terlalu jauh
4	Fasilitas kesehatan yang sangat jauh berjarak 3km dari pemukiman penduduk	Masyarakat harus menempuh jarak sejauh +- 3 km untuk mencapai fasilitas kesehatan	Membuat fasilitas kesehatan yang tak jauh dari pantai dan pemukiman penduduk	Klinik Apotek Toko Obat
5	Rendahnya Kualitas SDM Masyarakat Pantai Tanjung Pasir	Masyarakat Tanjung Pasir kurang dalam hal wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga lemahnya SDM yang berkualitas	Memberikan Fasilitas terpadu yang akan membuat masyarakat disana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan	Perpustakaan Umum RPTRA Sekolah bersama
6	Kurangnya RTH atau Ruang Terbuka Hijau	Kurangnya rekreasi bagi masyarakat	Membuat RTH yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka, namun	Taman Terpadu Taman Pinggir Jalan

		Pantai Tanjung Pasir	juga sebagai sarana rekreasi masyarakat sana	Taman Bermain Anak
7	Tidak ada ruang tempat khusus untuk memperbaiki perahu nelayan (workshop)	Membuat para nelayan memperbaiki perahu di tempat seadanya	Menyediakan ruang workshop khusus untuk memperbaiki perahu dengan fasilitas yang di butuhkan	Workshop bengkel perahu
8	Tidak adanya pemecah ombak	Ombak yang besar dari pantai langsung mengenai daerah permukiman warga	Memberikan pemecah ombak agar menyerap sebagian energi gelombang yang mengakibatkan energi gelombang yang berhasil dipecahkan kemudian sampai ke pantai menjadi tidak besar.	Pemecah Ombak

Sumber: Analisis Pribadi, 2023.

Tabel 2.
Isu, permasalahan dan solusi yang diusulkan pada kawasan pariwisata

NO	ISU	MASALAH	SOLUSI	FASILITAS
1	Tempat Wisata yang sepi pengunjung dan kurang maksimalnya pemanfaatan pada kawasan wisata	Membuat wisatawan kurang tertarik dan para pedagang sepi pengunjung	Mendesain ulang penampihan pantai sehingga mendapat wajah baru tanpa menggusur	Tempat duduk gratis Stand Pameran bazar pantai
2	Belum tersedianya penginapan di dekat wisata maupun di sekitar pemukiman	Membuat wisatawan jauh dari luar kota tidak dapat beristirahat dengan menginap di sekitar pantai	Membuat penginapan atau resort di kawasan wisata	Penginapan / Hotel Pantai /Resort Hotel
3	Banyaknya sampah berserakan di pesisir pantai	Membuat kawasan pantai terlihat kumuh dan tidak sehat	Menyediakan rumah pengolahan sampah sementara sehingga mobil sampah mudah mengangkut sampah sampah	TPS Rumah Pengolahan Sampah Bak Sampah
4	Pintu gerbang tidak representatif	Tidak terdapat icon pada gerbang pintu masuk yang dapat mencerminkan kawasan pantai tanjung pasir	Membuat pintu gerbang masuk yang menarik, ikonik dan mencerminkan kawasan tanjung pasir	Desain pintu gerbang

Sumber: Analisis Pribdi, 2023

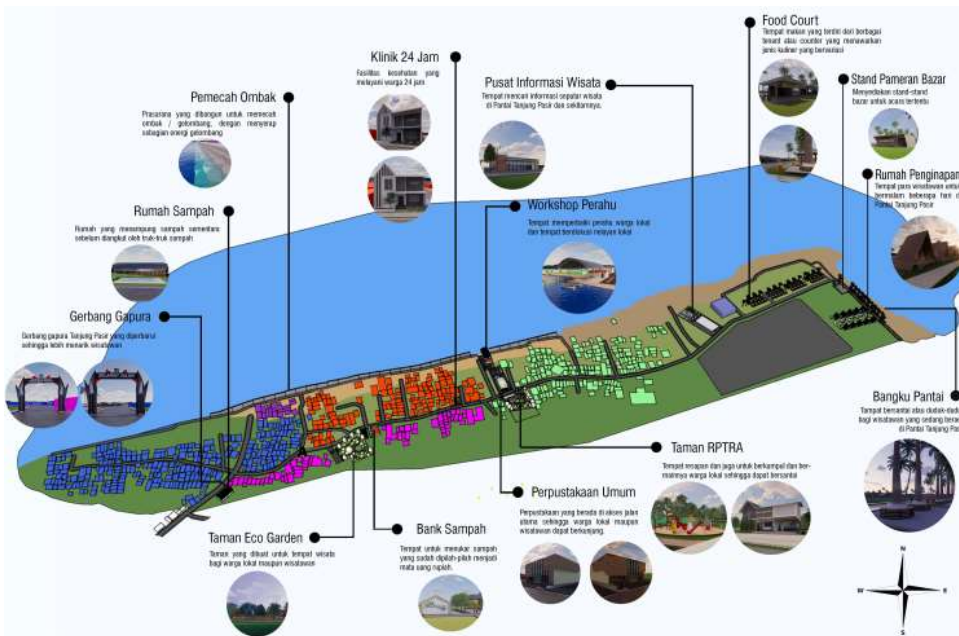
Isu, masalah dan solusi yang diusulkan untuk infrastruktur pada seluruh kawasan (baik kawasan permukiman maupun kawasan wisata) Tanjung Pasir dijabarkan oleh Tabel 3.

Tabel 3.
Isu, permasalahan dan solusi mengenai infrastruktur

NO	ISU	MASALAH	SOLUSI	FASILITAS
1	Jalur pedestrian yang tidak teratur dan tidak tertata rapih	Lebar jalur tidak menentu dan tidak adanya jalur pedestrian, membuat warga dan wisatawan kesulitan untuk berjalan kaki.	Membuat jalur pedestrian pada sekitar jalan serta membuat rambu-rambu penyebrangan jalan.	Jalur Pedestrian
2	Saluran Air yang tidak memadai	Saluran air tidak teratur (banyak yang tertutup oleh sampah), banjir kerap menjadi masalah tahunan bagi warga sekitar	membuat saluran air yang memadai, terutama pada titik jalan utama, serta membuat penampungan air di permukiman yang berbatasan langsung dengan pantai tanjung pasir	Saluran Air Penampungan Air
3	Penerangan jalan	pada malam hari jalan tidak terlihat dan mengandalkan penerangan lampu rumah bagian depan dari warga	diberikan penerangan jalan sesuai dengan standar	Lampu Jalan
4	Minim sarana dan prasarana transportasi	tidak adanya sarana transportasi umum yang masuk pada kawasan Pantai Tanjung Pasir	diberikan tempat untuk warga ataupun wisatawan menaiki transportasi umum, seperti tempat menunggu dan terminal kecil yang menarik dan memadai.	Diberikan halte

Sumber: Analisis pribadi, 2023

Sehingga menghasilkan desain seperti yang digambarkan oleh Gambar 2.



Gambar 2.
Usulan Desain Tatanan Kawasan Tanjung Pasir

KESIMPULAN

Beberapa isu dianalisis permasalahannya lalu dicari tahu usulan penyelesaian permasalahannya. Kawasan Tanjung Pasir memiliki dua wilayah kawasan, yang pertama kawasan permukiman yang memiliki beberapa isunya sendiri dan kawasan pariwisata yang juga memiliki isu dan permasalahannya sendiri. Permasalahan utama adalah permasalahan sampah dan solusinya adalah membuat desain bak sampah terpadu pada permukiman dan membuat rumah pengolahan sampah dan bak sampah pada kawasan pariwisata. Serta menambahkan desain beberapa infrastruktur yang dibutuhkan namun belum tersedia di kawasan Tanjung Pasir, yaitu jalur pedestrian, saluran air, penampungan air, penerangan jalan dan terdapat halte sebagai solusi transportasi public yang menuju area pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Prodi Arsitektur UMJ dan Prodi Agrobisnis UMJ atas bantuan pendanaan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai kontrak nomor: 240/R/UMJ/VII/2023, tanggal 24 Juli 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- De Chiara, Joseph; J Crosbie, Michael (2001). Time Saver Standards for Residential Development. Singapore: Mc Graw Hill Book Companies Inc.
- Neufert, Ernst (2002). Data Arsitek Jilid 1 dan 2, Jakarta, penerbit erlangga
- Prihardi, Nopi (2010). Penataan Kawasan Wisata, Semarang
- Sakhid, Mustofa, dkk (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Tanjung Pasir Secara Terintegrasi dan Berkelanjutan (dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Waterfront-Frank Lloyd Wright). Jurnal Arsitektur Purwarupa Volume 01 No 1 Maret 2017 hal 55-62